

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan sejumlah metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menguji sejumlah data yang mendukung dalam menjawab fokus permasalahan penelitian. Pada bab ini akan diuraikan terkait pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang digunakan, bagaimana peneliti menganalisis data yang didapatkan dan menjabarkannya.

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.1.1 Pendekatan

Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan diadakannya penelitian. Adapun pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrument kunci. Dijelaskan pula penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2013, hlm. 5) merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.

Ada pula objek kajian dalam penelitian kualitatif itu sendiri menurut Williams (dalam Moleong, 2010, hal. 5) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 2) ialah objek yang alamiah dan apa

adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga situasi pada saat peneliti merambah obyek, setelah berada dilingkungan obyek dan setelah keluar dari obyek tidak berubah.

Peneliti sendiri menemukan sebuah topik dan permasalahan penelitian yang terjadi di SMP Negeri 26 Bandung, khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Berkenaan dengan peristiwa Pandemi *Covid-19*, yang diperlukannya media atau alternative pembelajaran untuk siswa agar tetap berlajalannya kegiatan belajar mengajar agar siswa tetap paham dengan materi pembelajaran selama Pandemic *Covid-19*. Salah satu *platform* media *online* yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar bagi siswa kelas VIII E SMPN 26 Bandung pada mata pelajaran IPS, yakni *google classroom*. Hal tersebut membuat peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan *google classroom* dalam pemahaman materi siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna dari setiap fakta yang ditemukan dan digambarkan secara sistematis, baik melalui proses pembelajaran melalui *aplikasi e-learning google classroom* selama pembelajaran *online* pada masa wabah *Covid-19*.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian, hal ini diperlukan oleh peneliti agar dapat menjelaskan maksud dari penelitian. Menurut Wahidmurni (2017) metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang benar-benar ada dan terjadi saat ini dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung, yaitu implementasi pembelajaran *online* melalui pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi. Perihal tersebut cocok dengan penjelasan Sukardi (2003, hlm. 14) yang menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berupaya

menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas serta sistematis. Peneliti memilih metode deskriptif ini berdasarkan permasalahan yang diamati dan ditemukan secara langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dengan waktu yang dimiliki oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan). Karena, penelitian deskriptif cenderung menggambarkan sesuatu fenomena secara nyata dengan cara menelaah secara teratur- ketat, mengutamakan obyektivitas serta dilakukan secara cermat (Furchan, 2004, hlm.54).

Peneliti sendiri menganggap metode deskriptif ini sebagai metode yang tepat dalam menjabarkan secara sistematis, faktual, terperinci serta mendalam mengenai fokus permasalahan penelitian, implementasi pembelajaran *online* melalui pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi. Fakta-fakta di lapangan yang akan diteliti diantaranya pendapat guru IPS mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* dalam meningkatkan pemahaman melalui pemanfaatan *google classroom*, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS, kendala dan solusi yang dihadapi dalam menggunakan *google classroom*, serta pemahaman materi pembelajaran IPS melalui pemanfaatan *google classroom*.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan dalam riset yang diartikan ialah selaku subjek penelitian yang bisa membagikan beberapa data sepanjang proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 52) kalau dalam penelitian kualitatif partisipan biasanya diseleksi menurut pertimbangan dan tujuan tertentu. Demikian juga menurut Nasution (2003) partisipan ataupun sumber informasi yakni sumber yang bisa memberikan data yang dipilih dengan *purpose* ataupun tujuan tertentu. Dalam pemilihan sumber informasi ataupun partisipan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pemilihan partisipan ini dilakukan oleh peneliti bersumber pada pertimbangan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan dipilih sebab pihak-pihak tersebut dirasa sanggup memberikan data terkait permasalahan penelitian serta memudahkan peneliti untuk memaparkan objek serta situasi sosial yang nantinya hendak diteliti. Sehingga dari itu, subjek yang dirasa dapat jadi sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Guru mata pelajaran IPS, yaitu Ibu Tinah Surtinah, S.Pd. Beliau adalah pengajar kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung. Kelas yang diajarkan oleh Ibu Tinah adalah kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E dan VIII-F, pada tahun ajaran 2019/2020.
- b. Siswa kelas VIII-A – VIII-F yang masing-masing siswa rata-rata berjumlah 30 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena dilatar belakangi pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa delapan tersebut merupakan kelas yang menerapkan kegiatan pemanfaatan *google classroom* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemi *covid-19*. Hal yang paling penting untuk dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti memilih subjek penelitian untuk diwawancarai berdasarkan *purpose sampling*. Siswa dari beberapa kelas tersebut dipilih sebanyak 12 orang berdasarkan kriteria: (1) siswa- siswi yang menyukai *google classroom*; (2) siswa-siswi yang biasa saja pada *google classroom*; (3) siswa-siswi yang tidak menyukai *google classroom*.

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian dan menggali sejumlah data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian atau memperoleh data yang sumbernya berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan “...lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, dengan adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan

kegiatan yang akan diobservasi...”. Maka dari itu, tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi atau sejumlah data yang dapat menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah SMP Negeri 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanah Blok Sarijadi, Sukajadi Bandung 40164. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut adalah sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), sehingga peneliti mengetahui kondisi dan karakteristik subjek penelitian
- b. Berkenaan dengan menghadapi situasi *Pandemic Covid-19* SMPN 26 Bandung menggunakan media pembelajaran alternatif yakni *google classroom* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) dalam penelitian kualitatif permasalahan masih tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, maka dari itu hanya peneliti sendiri yang menjadi instrument. Akan tetapi, setelah semuanya menjadi jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sukardi (2004, hlm. 75) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utamanya yang kemudian setelah focus penelitian menjadi jelas, yang kemungkinan dikembangkan menjadi instrument penelitian yang dapat menjadi pelengkap data dan membandingkan data yang telah ditemukan. Maka dari itu, alat instrumen pendukung lainnya selain dari peneliti itu sendiri dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu alat yang berisi mengenai berbagai pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diajukan kepada narasumber untuk

memperoleh suatu data. Pedoman wawancara tentu sangat diperlukan agar nantinya dalam proses wawancara peneliti tidak kebingungan harus bertanya apa dan selalu mengarah pada fokus penelitian. Sejalan dengan yang paparkan oleh Yaumi & Damopoli (2016, hlm. 103) bahwa pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dirancang dan disusun sebelum dilakukan kegiatan wawancara.

Adapun dalam penelitian ini, pedoman wawancara ditujukan untuk mewawancarai guru dan siswa agar dapat mengetahui informasi dan jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan untuk mewawancara dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti rancang sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan informasi yang didapat pada saat observasi awal penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dengan harapan ingin memperoleh sejumlah data atau informasi mengenai pendapat guru terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai alternatif pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas VIII-A sampai VIII-F untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* melalui *google classroom* dalam pembelajaran IPS pada masa wabah *Covid-19*. Peneliti juga menggali informasi lain dengan menanyakan terkait kendala yang di hadapi oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi.

Adapaun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yakni sebagai berikut:

| Rumusan Masalah | Teori yang mendukung | Indikator | Instrumen | Informan |
|---------------------------------------|----------------------|--|----------------------|-------------------------|
| 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran | Teori dimensi | Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> | 1. Pedoman wawancara | 1. Siswa 2. Guru IPS |

| | | | | |
|---|--|--|--|-------|
| <p><i>online</i> dengan memanfaatkan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi?</p> | <p>pembelajaran IPS (Sapriya) Teori metode Pembelajaran <i>E-Learning</i> (Rashty, 1998)</p> | | <p>2. Pedoman Observasi 3. Studi dokumentasi</p> | |
| <p>2. Bagaimana kendala dalam melakukan pembelajaran <i>online</i> dengan memanfaatkan <i>google classroom</i> untuk meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS?</p> | <p>Karakteristik pembelajaran IPS (Sapriya) Kekurangan pembelajaran <i>e-learning</i> (Bullen, 2001, Beam, 1997)</p> | <p>Hambatan dan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> melalui pemanfaatan <i>google classroom</i></p> | <p>1. Pedoman wawancara 2. Pedoman Observasi</p> | Siswa |
| <p>3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dalam melakukann</p> | <p>Tujuan Pembelajaran IPS (Trianto)</p> | <p>Membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah</p> | <p>1. Pedoman wawancara 2. Pedoman Observasi</p> | Siswa |

| | | | | |
|---|--------------------------------|---|--|-------------------------|
| pembelajaran <i>online</i> dengan memanfaatkan <i>google classroom</i> untuk meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS? | | | | |
| 4. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS melalui pemanfaatan <i>google classroom</i> ? | Teori pemahaman materi (Yamin) | Kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang didapat dengan kalimat sendiri. | 1. Pedoman wawancara 2. Pedoman Observasi | 1. Siswa 2. Guru IPS |

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

1.3.2 Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011, hlm. 240). Dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman studi dokumentasi agar dapat menggambarkan lebih rinci sejumlah dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data atau informasi penelitian ini ialah, dokumentasi berupa foto pada kegiatan pelaksanaan implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada

pembelajaran IPS berupa screenshot dari aplikasi *e-learning google classroom* untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui ruang kelas virtual. Dokumen berupa foto siswa sedang belajar dan/atau mengerjakan tugas yang diberikan pada *google classroom*. Dokumen berupa tulisan yang berisikan daftar nama dan daftar nilai siswa mata pelajaran IPS serta dokumentasi hasil kegiatan wawancara.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011, hlm. 224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Wawancara

Menurut Moleong (2010) wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara. Tujuan wawancara dipaparkan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 266 dalam Moleong, 2010, 186) yakni, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada subjek penelitian mengenai topik penelitian atau permasalahan penelitian yang akan diungkapkan dan dilakukan secara tatap muka atau *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) (Creswell, 2016, hlm. 254).

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan yang ditujukan pada guru IPS mengenai pendapatnya akan implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Selain itu, wawancara dilakukan pula kepada siswa dalam mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaannya dalam memanfaatkan aplikasi *e-learning google classroom* dalam kegiatan pembelajaran IPS, kendala yang dihadapi serta bagaimana pemahaman materi siswa dalam pembelajaran IPS.

1.4.2 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi menurut Creswell (2013, hlm. 267) yakni suatu kegiatan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian setelah itu hasil pengamatan tersebut di catat dengan baik secara terstruktur ataupun semiterstruktur. Pada penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah menjadi pengajar secara langsung dalam kegiatan implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Observasi yang dilakukan peneliti juga untuk menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan *google classroom* serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam implementasi *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Stainback, 1998 dalam Sugiyono, 2011, hlm. 226). Jenis observasi partisipatif dalam penelitian ini adalah partisipasi lengkap (*complete participation*), dimana dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti

sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Peneliti diizinkan oleh guru secara penuh di beberapa kelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran *online* melalui *google classroom* dari pembuatan kelas *virtual*, pengabsenan, penilaian tugas, serta pemberian materi yang mana didiskusikan terlebih dahulu pada guru IPS selaku guru pamong.

Selain itu, peneliti juga berada pada lingkungan sekolah serta pola hubungan yang cukup intens dengan guru sebagai pamong peneliti dan siswa kelas VIII yang sudah mengenal peneliti dan bahkan siswa menganggap peneliti sebagai pendamping atau pengganti dari guru IPS yang menjadi dalam penelitian ini. Guru pun, sudah sepenuhnya percaya kenapa peneliti terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* ini, dan hanya meminta diskusi tugas yang akan diberikan, perkembangan siswa dalam keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran *online* serta mendiskusikan kendala yang dialami peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* ini. Dengan adanya keterlibatan peneliti dalam situasi dan lingkungan tersebut, peneliti akan memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh lagi terkait bagaimana pemanfaatan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS.

b. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku pada proses pengamatannya, dan hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti melakukan lebih banyak observasi tak berstruktur dengan melakukan pengamatan di ruang kelas *virtual google classroom* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi tak berstruktur untuk respon siswa dalam kegiatan pembelajaran *online* melalui *google classroom* baik secara umum atau

secara khusus siswa kelas serta melihat hal-hal yang secara tidak sengaja peneliti lihat dan anggap menarik sebagai suatu hal yang masih berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

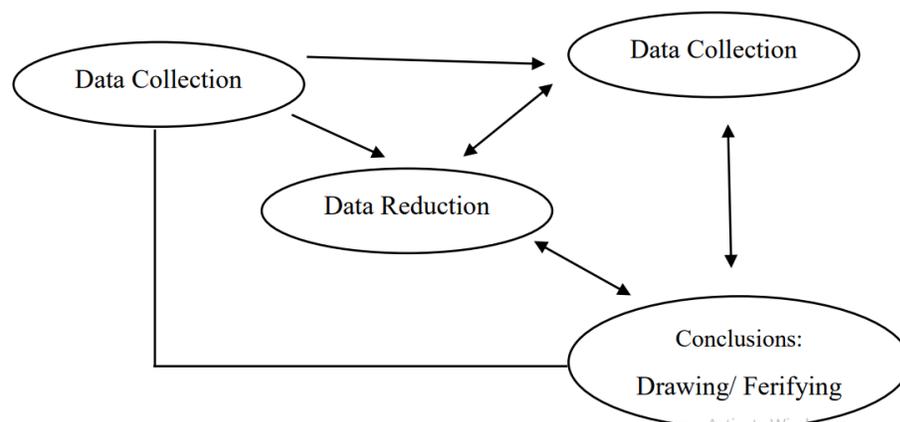
1.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, riset dokumentasi ialah peralatan dari pemanfaatan metode observasi serta wawancara. Bagi Arikunto (2006, hlm. 131) menarangkan jika teknik dokumentasi ialah mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku agenda serta sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik dalam menggunakan *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui screenshot fitur-fitur yang bersumber dari aplikasi *google classroom* yang isinya bisa berbentuk materi, video pembelajaran, quiz ataupun latihan soal mata pelajaran IPS, dan juga dokumentasi semacam gambar sesuatu peristiwa yang berlangsung ketika penelitian berlangsung.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan permasalahan penelitian. Dalam tahap analisis data ini dilakukan sesudah data-data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengolah dan menganalisis data yang telah didapat baik berupa hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dalam bentuk lainnya. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdapat dari tiga tahap kegiatan yang terjadi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga alur kegiatan tersebut sesuatu yang saling jalin menjalin dimana proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”. Proses analisis data dilakukan selama dan sesudah penelitian. Fokus permasalahan penelitian adalah implementasi pembelajaran *online* melalui pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi. Berdasarkan situasi sosial yang terjadi di lapangan tersebut maka peneliti mengumpulkan sejumlah data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian melakukan pengkajian dengan teori. Selanjutnya, analisis dilakukan juga selama proses penelitian berlangsung. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011) mana ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Analisis Data Miles & Huberman

1.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan penjelajahan secara umum baik pada *place, actor, and activity*. Karena sejak awal peneliti sudah melakukan tahap pengumpulan data dengan teknik observasi karena peneliti selaku *actor* dalam kegiatan pembelajaran *online* tersebut, maka segala hal yang berhubungan

dengan implementasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semiterstruktur dan tidak berstruktur. Kegiatan pengumpulan data peneliti lakukan sebagai awal dalam memilih fokus masalah penelitian yang terdapat di lokasi penelitian, hingga kemudian peneliti dapat menemukan fokus masalah pada implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A-VIII-F selama masa *quarantine* pada semester genap tahun ajar 2019/2020. Kegiatan pengumpulan data mula-mula dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru, melakukan wawancara semiterstruktur dengan siswa serta studi dokumentasi berupa hasil gambar *screenshot* yang berasal dari aplikasi *google classroom*. Setelah data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan pembelajaran terkumpul lalu dianalisis dan diberi makna sehingga dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan menggunakan studi dokumentasi, membuat catatan lapangan dalam kegiatan observasi serta melakukan wawancara semiterstruktur kepada guru dan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Peneliti mengumpulkan sejumlah data pada proses pembelajaran *online* penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* melalui kegiatan observasi yang bersumber dari fitur-fitur yang tersedia oleh *google classroom*.

1.5.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mencari benang merahnya, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Mereduksikan data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan wawancara dan dokumen yang didapatkan untuk dapat dirangkum agar lebih mudah untuk menganalisis data yang sudah didapatkan mengenai kegiatan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa serta kendala dan upaya yang dihadapi oleh siswa. Adapun data yang terkumpul dikategorikan dan dirangkum serta diberi makna sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber data lainnya.

Reduksi data terkait kendala dan upaya dilakukan dengan merangkum dan mengkategorikan data berdasarkan kendala yang dirasakan selama penggunaan *google classroom* serta upaya atau tindakan apa saja dalam mengatasi kendala yang dirasakan oleh siswa. Kemudian, reduksi data terkait pemahaman materi siswa dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan *e-learning google classroom* dilakukan dengan merangkum dan mengkategorikan data berdasarkan hasil tugas siswa dalam menyampaikan kemali apa yang telah dijelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri, Indikator atau kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan.

1.5.3 Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori ataupun sejenisnya. Dalam hal penyajian data, Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan men-display data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data secara lebih dominan disajikan dalam bentuk naratif terkait pemanfaatan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk naratif, yang telah dikategorikan terkait proses pemanfaatan serta kendala dan upaya yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* peserta dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti akan mencoba melihat bagaimana pemahaman materi siswa dalam pembelajaran IPS melalui pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut.

1.5.4 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan merupakan ialah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang tadinya masih belum terdapat kenyataan yang sesuai dengan lapangan ataupun hanya pendapat sementara sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis atau teori. Dalam tahap ini, berisi deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi.

1.6 Uji Keabsahan Data

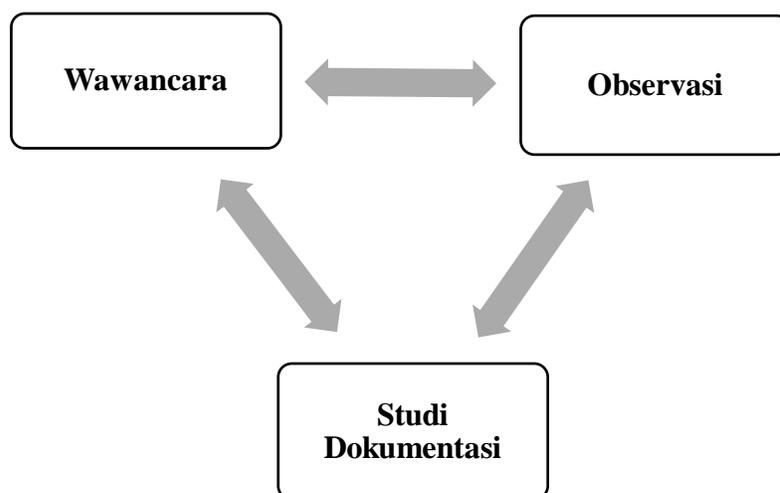
Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara itu, reliabilitas menurut Gibs (2007) mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda (Cresswell, 2017, hlm.

269). Berikut beberapa strategi validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1.6.1 Triangulasi

Moleong (2010, hlm. 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan (Creswell, 2013, hlm.286-287).

Ada pula triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang cocok dengan penjelasan terkait teknik triangulasi “...triangulasi teknik digunakan buat menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2011, hlm. 274). Pada penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran *Online* Dengan Memanfaatkan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi” serta teknik triangulasi melalui proses teknik pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data mengenai fokus penelitian terkait implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman materi dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dari siswa kelas VIII A- VIII F SMPN 26 Bandung, guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan aplikasi *e-learning google classroom* itu sendiri. Berikutnya data tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan berdasarkan pemikiran yang sama dan berbeda. Sehingga peneliti hendak mengetahui data yang dianggap benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan baik dalam tahap observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi. Ada pula ketika data yang terkumpul tidaklah sama pada tahap triangulasi sehingga peneliti menelaah kembali data melalui kegiatan diskusi dengan sumber yang diteliti secara lebih lanjut agar data bisa dikatakan benar.

1.6.2 Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh para informan yang membuktikan bahwa data itu valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya tetapi jika temuan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan, dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti diharuskan merubah temuannya, serta harus disesuaikan dengan apa yang diberikan informan sebelumnya (Sugiyono, 2011, hlm. 276)

Member check yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari membawa kembali data-data atau deskripsi-deskripsi peneliti dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi kehadiran partisipan untuk mengecek keakuratan data atau deskripsi tersebut. Pada tahap ini, bisa mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara lanjutan dengan para

partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk melihat dan berpendapat mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara tidak langsung pula mengingat keterbatasan yang ada.

1.6.3 External Auditor

Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal tersebut dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau temuan (Moleong, 2010, hlm. 338). Kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan peneliti. Aspek yang biasa dibahas menyangkut dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi) (Cresswell, 2017, hlm. 271). Dalam penelitian ini, *external auditor* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua dalam menilai keseluruhan kegiatan penelitian. Analisis external auditor dilakukan sebelum dan sepanjang kegiatan penelitian hingga proses pelaporan kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul implementasi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *google classroom* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi ini selesai dan dianggap benar.